

SOSIALISASI KESELAMATAN BERKENDARA ANGKUTAN BARANG BERBAHAYA BAGI PELAJAR SMA DI TABANAN

Ahmad Soimun¹, Putu Diva Ariesthana Sadri², Anggun Prima Gilang Rupaka³, Putu Ayu Govika Krisna Dewi⁴, Ni Luh Darma Yanti⁵, Nengah Widiangga⁶, Dynes Rizky Navianti⁷, Anastasia Dian Ciptaningsih⁸, Gede Eka Rias⁹.

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Manajemen Logistik Politeknik Transportasi Darat Bali
Korespondensi: soimun@poltradabali.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan PKM sosialisasi keselamatan berkendara angkutan barang berbahaya dilaksanakan oleh dosen dan taruna program studi manajemen logistik Poltrada Bali. Pemerintah berupaya meningkatkan keselamatan angkutan barang di jalan dilakukan secara masif. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan cara melakukan sosialisasi kepada pelajar SMA N 1 Baturiti kabupaten Tabanan. Metode yang dilakukan dengan memberikan ceramah, pemberian video dan memberikan gambaran titik-titik blind spot angkutan barang agar pelajar selalu waspada apabila di jalan beriringan dengan angkutan barang di jalan. Dari hasil post tes sosialisasi berjalan lancar dan pemahaman meningkat dari materi yang disampaikan.

Kata Kunci : Keselamatan, Angkutan Barang, Blindspot

PENDAHULUAN

Keselamatan merupakan salah satu faktor penting yang harus diutamakan dimanapun kita berada (Yanti, 2019). Resiko bahaya akan selalu datang dari segala arah, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa dimanapun kita berada akan tetap memberikan resiko bahaya ini. Jalan raya merupakan jalan yang dapat digunakan oleh semua orang untuk mencapai tempat tujuan dengan mengikuti peraturan yang berlaku (UULLAJ, 2009). Hal ini mengakibatkan adanya banyak jenis dan dimensi kendaraan di jalan raya, hal tersebut juga akan berdampak pada besarnya tingkat potensi resiko kecelakaan yang terjadi (Setiawan & Asima, 2019). Filosofi keselamatan transportasi menjelaskan bahwa setidaknya terdapat beberapa hal yang menjadikan keselamatan merupakan hal yang sangat penting seperti biaya, suatu keharusan menjaga keselamatan. Pertama yaitu dari segi biaya, dimana jika sudah terjadi suatu kecelakaan maka tentunya akan dapat mengeluarkan

biaya yang besar. Hal ini akan memunculkan kalimat bahwa keselamatan merupakan sesuatu yang mahal. Selanjutnya adalah bahwa keselamatan adalah segala-galanya dan keselamatan merupakan suatu keharusan. Dalam konteks ini, keselamatan yang dimaksud adalah keselamatan berkendara. Filosofi keselamatan ini mengarahkan kita pada pentingnya perhatian terhadap keselamatan berkendara.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa jalan raya dapat dilalui oleh berbagai jenis kendaraan sesuai dengan aturan yang berlaku. Maka dari itu, kendaraan yang membawa bahan beracun dan berbahaya juga dapat melalui jalan yang sesuai dengan aturannya. Keselamatan di jalan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal misalnya pengangkutan barang berbahaya (Rizaldy et al., 2021). Angkutan barang beracun dan berbahaya merupakan suatu angkutan yang membawa suatu bahan atau zat yang dapat beresiko

buruk pada kesehatan, keselamatan, hingga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan (Hutabarat, 2020). Bahan beracun dan berbahaya ini dapat mengakibatkan terjadinya suatu ledakan, kebakaran, korosi, keracunan, hingga kematian, dari hal tersebut tentunya kita dapat melihat bahaya yang terjadi jika ada kesalahan penanganan terhadap bahan beracun dan berbahaya (Harjanto, Suliyanto, & Sukei I., 2011). Walaupun sudah ada ketentuan mengenai pengangkutan barang beracun dan berbahaya, namun keadaan di lapangan seringkali berbeda dengan perencanaan yang didasarkan pada aturan tersebut.

Kejadian kecelakaan dari angkutan bahan beracun dan berbahaya akan menimbulkan kebocoran pada tangki mobil pengangkut dan bahan tersebut akan dapat mencemari lingkungan. Area yang terpengaruh oleh bahan beracun dan berbahaya ini juga akan mengakibatkan adanya kerusakan ekosistem yang ada dan bagi manusia keadaan tersebut dapat mengancam keselamatan, hingga beresiko terhadap adanya kematian. Hal ini menjadikan pengetahuan tentang angkutan bahan beracun dan berbahaya sangat penting untuk diketahui (Soimun, Rupaka, Sinuligga, Dewi, & Rahayu, 2022). Kondisi ini menuntut sosialisasi kepada masyarakat khususnya remaja untuk mengetahui apa saja jenis barang yang dibawa oleh kendaraan sehingga bisa melakukan factor keselamatan sewaktu di jalan (Soimun et al., 2020).

Tujuan dari dilakukan sosialisasi ini untuk memberikan gambaran resiko angkutan barang berbahaya yang ada di jalan raya bagi pelajar. Ketika kita mengetahui segala aspek yang berkaitan dengan angkutan bahan beracun dan berbahaya, kita akan dapat menurunkan potensi bahaya yang ada dan meningkatkan faktor keselamatan.

Hal ini dikarenakan ketika kita mengetahui pengetahuan tersebut dan kita dihadapkan secara langsung di lapangan dengan angkutan bahan beracun dan berbahaya, maka kita mengetahui bahaya apa yang mungkin ditimbulkan dan bagaimana cara untuk menghindarinya.

METODE DAN LOKASI

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Sosialisasi Keselamatan Berkendara Dan Jenis Angkutan Barang Berbahaya pada hari Selasa tanggal 27 September 2022. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di SMAN 1 Baturiti, Tabanan, Bali.

Kegiatan PKM "Keselamatan Berkendara dan Jenis Angkutan Barang Berbahaya" dilaksanakan di SMA Negeri 1 Baturiti yang berlokasi di Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode mediasi melalui penyuluhan secara langsung kepada siswa mengenai keselamatan berkendara dan jenis angkutan barang berbahaya dengan tujuan untuk memberikan pemahaman pentingnya keselamatan dan penanganannya dalam berkendara serta mengetahui apa saja jenis barang angkutan yang dibawa oleh kendaraan sehingga bisa melakukan faktor keselamatan sewaktu di jalan.

Kegiatan PKM ini dilakukan mulai dari persiapan yaitu dengan menentukan panitia dan pemberian jobdesc masing-masing panitia seperti Sie Publikasi dan Dokumentasi yang bertugas untuk membuat desain brosur, desain spanduk serta mendokumentasikan dari awal hingga akhir acara kegiatan, Sie Konsumsi yang bertugas untuk menyiapkan konsumsi kepada penyelenggara acara kegiatan, dan Sie Perlengkapan yang bertugas untuk

membuat spanduk tanda diadakannya kegiatan dan menyiapkan merchandise yang akan diberikan kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab.

Kegiatan di lapangan dilakukan di dua kelas dengan masing-masing kelas dipandu oleh 4 taruna dan didampingi dosen. Sebelum sosialisasi para siswa diberikan pre-test selama 10 menit dan dilanjutkan dengan pemaparan materi PKM yaitu mengenai keselamatan berkendara dan jenis angkutan barang berbahaya. Di akhir acara diadakan post-test untuk mengukur pemahaman siswa, beberapa siswa yang aktif bertanya dan mampu menjawab pertanyaan akan diberikan hadiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

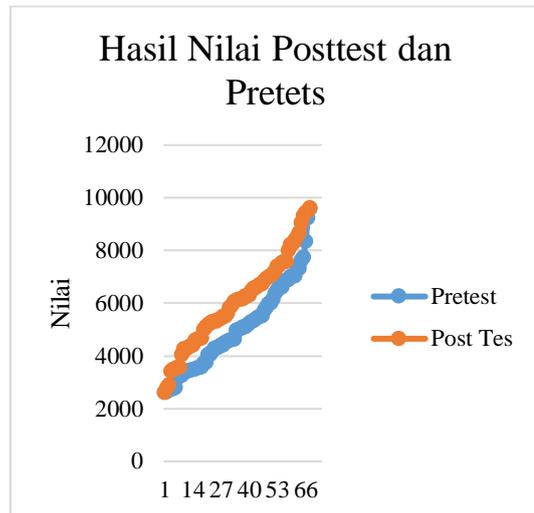
1. Partisipasi Siswa

Siswa sebagai sasaran kegiatan berpartisipasi besar dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Para siswa memiliki antusias yang tinggi dan mengapresiasi materi yang disampaikan oleh tim PKM, penjelasan tentang keselamatan berkendara dan jenis angkutan barang berbahaya disampaikan dengan jelas dan ringkas agar bisa diterapkan selama berkendara dan bisa mengurangi resiko kecelakaan.

2. Keberhasilan program

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan penyuluhan yang mampu memberikan informasi kepada siswa mengenai betapa pentingnya keselamatan dalam berkendara dan mengenali jenis angkutan barang berbahaya sehingga para siswa mengetahui apa saja jenis angkutan barang yang dibawa oleh kendaraan sehingga bisa memperhatikan faktor keselamatan saat berkendara. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari perbedaan hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan seperti pada gambar 1. Keberhasilan dalam mengerjakan post-test

ini menunjukkan bahwa para siswa sudah memahami mengenai materi PKM yang disampaikan. Selain itu para siswa juga sangat antusias dalam menerima dan memberikan umpan balik terkait materi yang diberikan oleh tim PKM.



Gambar 1. Hasil Pretes dan Postest

3. Faktor pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung kegiatan PKM yang berlangsung pada Selasa, 28 September 2022 di SMAN 1 Baturiti. Faktor pendukung pertama adalah diberikannya izin oleh pihak sekolah SMAN 1 Baturiti yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan PKM, sambutan yang baik ditujukan kepada tim PKM sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Faktor pendukung kedua adalah penyelenggara kegiatan PKM dari pihak dosen dan taruna D-III Manajemen Logistik Poltrada Bali selaku tim PKM yang bekerja mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

4. Faktor penghambat

Melalui pengamatan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tidak ditemukannya penghambat maupun faktor yang memicu terhambatnya kegiatan. Kegiatan sudah berjalan dengan lancar dan aman tanpa kekurangan dan kekeliruan dari tim penyelenggara. Dari

pihak objek sasaran kegiatan tidak terdapat masalah yang mengganggu jalannya kegiatan para siswa sangat antusias dengan mediasi ini mengenai keselamatan berkendara dan jenis angkutan barang berbahaya.

5. Tahapan pelaksanaan kegiatan

1. Tahap Persiapan

Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan koordinasi bersama antara dosen, P3M dan taruna prodi Manajemen Logistik Poltrada Bali. Setelah disepakati oleh dosen dan taruna diputuskan lokasi kegiatan PKM mengenai sosialisasi berkendara angkutan barang yang berhubungan dengan blind spot di jalan. Setelah diputuskan lokasi dan tema lalu dibuat materi dan bahan untuk kegiatan tersebut. kegiatan rapat seperti pada gambar 2.



Gambar 2. rapat persiapan kegiatan PkM

2. Tahap Pelaksanaan

a. Meminta izin kepada pihak sekolah SMA N 1 Baturiti Kabupaten Tabanan.

Tahap koordinasi setelah sampainya di lokasi kegiatan PKM tim pelaksana melakukan koordinasi kepada kepala sekolah SMA N 1 Baturiti seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Koordinasi dengan pihak sekolah terkait kegiatan PKM

b. Penyuluhan kegiatan sosialisasi PKM kepada siswa SMA

Setelah pemberian izin dari pihak sekolah tim dosen dan taruna melakukan sosialisasi kepada siswa SMA untuk selalu menjaga keselamatan berkendara. Materi yang disampaikan berupa paparan, ceramah dan melihat video bahaya kecelakaan yang diakibatkan oleh *blind spot* angkutan barang. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh siswa dengan cermat seperti pada gambar 4. Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi siswa diberikan soal pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman blind spot angkutan barang di jalan.



Gambar 4. Sosialisasi kepada siswa SMA

c. Pengarahan dilakukan oleh dosen

Materi yang disampaikan pada saat kegiatan sosialisasi menginformasikan kepada siswa SMA bahaya blind spot.

Titik-titik blind spot diinformasikan secara jelas seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Materi sosialisasi berupa titik-titik *blind spot* angkutan barang

d. Peraga placard jenis barang berbahaya angkutan barang

Berdasarkan fakta di lapangan, peredaran dan penggunaan Bahan Berbahaya (B2) terus mengalami peningkatan baik jenis maupun jumlahnya. Untuk itu barang – barang tersebut harus dilakukan penanganan khusus dalam pemeriksaan, penempatan dan kemasannya untuk dapat melakukan pengangkutan ketempat tujuan dan untuk menghindari bila terjadi kesalahan dalam hal penanganannya yang menyebabkan kecelakaan angkutan barang, diantaranya terjadi kecelakaan angkutan barang dengan melindas kendaraan yang berada didepannya. Peraga placard pada angkutan barang terletak pada angkutan barang seperti pada gambar 6.



Gambar 6. pengarahan teknis pelaksanaan dilakukan oleh dosen

e. Kegiatan Post Test

Setelah kegiatan sosialisasi siswa diberikan uji post tes untuk mengetahui tingkat

pemahaman siswa setelah dilakukan sosialisasi angkutan barang berbahaya dijalan. Tingkat pemahaman dilihat dari hasil post tes meningkat sehingga kegiatan sosialisasi berhasil memberikan informasi mengenai keselamatan berkendara angkutan barang. Seperti pada gambar 7.



Gambar 7. penyuluhan dan pemahaman kepada kurir online

f. Pemberian brosur dan Goodie Bag

Setelah selesai acara kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan pemberian goodiebag kepada siswa yang berinteraksi dengan baik seperti pada gambar 8.



Gambar 8. pemberian brosur dan *goodie bag*

KESIMPULAN

Keselamatan merupakan segala-galanya dan merupakan suatu keharusan, kalau keselamatan tidak diperhatikan maka akan memberikankerugian secara material maupun non-material. Selain itu mempelajari dan mengetahui angkutan barang berbahaya juga sangat diperlukan sehingga kita bisa melakukan faktor keselamatan sewaktu di jalan. Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di SMAN 1 Baturiti oleh Dosen dan Taruna Prodi D-III Manajemen Logistik, Politeknik Transportasi Darat Bali dengan sasaran kegiatan adalah siswa kelas XII pada Selasa, 27 September 2022 dapat disimpulkan tujuan dari sosialisasi Keselamatan Berkendara dan Jenis Angkutan Barang Berbahaya adalah untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa akan pentingnya keselamatan dalam berkendara. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini para siswa diharapkan mampu mengenali bahaya saat berkendara dan mampu memiliki rasa tanggap dalam menghadapi angkutan barang berbahaya yang kemungkinan dapat mengancam keselamatan dalam berkendara.

Daftar Pustaka

- _____, 2009. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta
- Yanti, Anggit Dwi. 2019. "Zero Accident Syarat Mutlak Keselamatan dan Kesehatan Kerja". *Jurnal Universitas Islam Indonesia*.
- Harjanto, N. T., Suliyanto, & Sukesi I., E. (2011). Manajemen bahan kimia berbahaya dan beracun. *No. 08/ Tahun IV. Oktober 2011 ISSN 1979-2409, 04(08)*, 54–67.
- Hutabarat, E. S. (2020). Analisa Potensi Resiko Keselamatan Pengemudi Barang Bahan Berbahaya dan Beracun Berdasarkan Agreement for Transport of Dangerous Goods by Road (ADR). *Jurnal Penelitian Transportasi Darat, 21(2)*, 125–130. <https://doi.org/10.25104/jptd.v21i2.1564>
- Rizaldy, W., Benned, M., Setiawan, A., & Astuti, D. E. B. (2021). Kajian Risiko Keselamatan Pengangkutan Barang Berbahaya Berdasarkan Variasi Peraturan Penerbangan IATA DGR Dangerous Goods Transport Safety Risk Assessment Based on Operator Variations in IATA DGR 2005 - 2020. *Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan, 18(2)*, 64–79.
- Setiawan, D., & Asima, M. (2019). PEMETAAN RISIKO KECELAKAAN LALU LINTAS DI RUAS JALAN TOL CIPULARANG. *Jurnal Teknik Sipil, 15(2 SE-Articles)*, 100–113. <https://doi.org/10.28932/jts.v15i2.1923>
- Soimun, A., Leliana, A., Ulmi, E. I., Ziantono, D. H., Widyastuti, H., Jalan, M. T., ... Timur, J. (2020). Analisis pemahaman pelajar pada rambu lalu lintas. *1(2)*, 91–100.
- Soimun, A., Rupaka, A. P. G., Sinuligga, T., Dewi, P. A. G. K., & Rahayu, A. M. C. (2022). Socialization of Dangerous Goods to High School Students. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdi (JKPM Senyum), 2(2 SE-)*, 61–68. <https://doi.org/10.52920/jkpmsenyum.v2i2.72>